

Pengolahan Sampah Plastik Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Krompaan Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

Nur Moh. Annurroin¹, Wisnu Wibowo², Nurul Fadhilatul Mufidah³, Nur Kamila⁴, Anas Fuad Sufyan⁵, Shasa Shabila Khoirun Nisak⁶, Yusuf Munandar⁷, Azmi Fuadi⁸, Nada Khamilia Malikha⁹, Afni Laila Al Izza Sufa¹⁰, Farihal Husna Dewi¹¹, Soimatun Nisa¹², M. Faza Bida Nada¹³, Fatih Mutohar¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14}Sekolah Tinggi Islam Kendal

Email Correspondensi: nurannuroin390@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah plastik di wilayah pedesaan menjadi tantangan lingkungan yang semakin kompleks akibat meningkatnya timbulan sampah rumah tangga dan belum optimalnya sistem pengelolaan yang berbasis pada pengurangan dari sumber. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik melalui pendekatan berbasis komunitas di Desa Krompaan, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi, edukasi lingkungan, pendampingan pemilahan sampah, serta pengenalan konsep *reduce, reuse, recycle* (3R) dan inisiasi bank sampah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap dampak sampah plastik serta pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Partisipasi masyarakat mulai terbentuk melalui keterlibatan dalam kegiatan sosialisasi dan praktik pemilahan sampah, meskipun belum sepenuhnya konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga mengidentifikasi adanya potensi pengembangan pengelolaan sampah berbasis komunitas yang didukung oleh modal sosial masyarakat dan peran pemerintah desa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi awal dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat menuju sistem pengelolaan sampah plastik yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Sampah Plastik, 3R, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract

Plastic waste in rural areas has become an increasingly complex environmental issue due to the rising volume of household waste and the lack of effective waste management systems based on source reduction. This community service program aims to enhance public awareness and participation in plastic waste management through a community-based approach in Krompaan Village, Gemuh District, Kendal Regency. The implementation method employed a participatory approach consisting of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The implementation stage included socialization,



Copyright: © 2026. The authors.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Dimastika is licensed under a Creative Commons AttributionNonCommercial 4.0 International License

environmental education, assistance in waste segregation, and the introduction of the reduce, reuse, and recycle (3R) concept, as well as the initiation of a waste bank. The results indicate an improvement in community understanding regarding the impact of plastic waste and the importance of managing waste at the source. Community participation began to emerge through involvement in socialization activities and initial practices of waste segregation, although it has not yet been consistently applied in daily life. The program also identified potential for developing community-based waste management supported by social capital and the role of local government. Therefore, this community service activity provides an initial contribution to fostering awareness and participation toward a more participatory and sustainable plastic waste management system.

Key Words: *Plastic Waste, 3R, Community Service*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik dipandang sebagai salah satu tantangan lingkungan di Indonesia yang tidak hanya ditemukan di wilayah perkotaan, tetapi juga di wilayah pedesaan. Tren peningkatan timbulan sampah plastik di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2025 telah ditunjukkan secara konsisten.¹ Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, rata-rata setiap individu di Indonesia menghasilkan sampah sekitar 0,8 kg per hari. Dari jumlah tersebut, sekitar 15% merupakan sampah plastik, yang setara dengan $\pm 28,4$ ribu ton per hari secara nasional. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sampah plastik terhadap total timbulan sampah tergolong signifikan, sehingga memerlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan, khususnya melalui pengelolaan berbasis pengurangan dari sumber dan partisipasi masyarakat.²

Pola pengelolaan sampah di tingkat desa, masih sering didominasi oleh pendekatan konvensional berupa pembakaran, penimbunan, atau pembuangan terbuka. Dalam jangka panjang, praktik tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran tanah dan air serta gangguan kesehatan masyarakat.³ Dengan demikian, pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana sistem pengelolaan sampah yang ada mampu menjawab kompleksitas permasalahan sampah plastik di tingkat lokal perlu diajukan.

Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, yang terdiri atas 16 desa termasuk Desa Krompaan, karakteristik wilayah semi-perdesaan dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang beragam, seperti pertanian, perdagangan, dan pekerjaan sektor informal, dapat diidentifikasi. Peningkatan volume sampah rumah tangga, khususnya sampah anorganik berbahan plastik, turut dipengaruhi oleh aktivitas tersebut. Berdasarkan dokumen perencanaan persampahan dan laporan kondisi wilayah terbaru, berbagai keterbatasan dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Gemuh masih dihadapi, antara lain kurangnya tempat pembuangan sementara yang representatif, keterbatasan armada pengangkut, serta

¹ Muhammad Nizar et al., "Sampah Plastik Sebagai Ancaman Terhadap Lingkungan," *Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia* 2, no. 1 (2025): 154–65.

² Aisyah Mutiara Putri et al., "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Jumlah Penduduk Terhadap Timbulan Sampah Plastik Di Indonesia Aisyah," *Trivikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 10, no. 4 (2025): 41–50.

³ Mutmainah Nur Qoiri, "The Urgency of Policy-Making Through Village Regulations about Waste Management in Purwosuman Village," *Sultan Jurisprudence* 5, no. 1 (2025): 35–54.

belum terbentuknya kebiasaan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Akibatnya, penumpukan sampah plastik di lingkungan permukiman, saluran air, dan ruang publik desa masih kerap ditemukan sehingga kualitas kebersihan dan estetika lingkungan mengalami penurunan.

Pendekatan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat pada kondisi ini mulai dipandang sebagai strategi yang relevan untuk menjawab keterbatasan sistem persampahan formal di wilayah desa. Dalam pendekatan ini, keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan sampah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program ditekankan. Hasil Pengabdian Nurhidayat menunjukkan bahwa korelasi positif antara partisipasi masyarakat dan efektivitas pengelolaan sampah telah ditemukan, terutama dalam menekan timbulan sampah plastik dan meningkatkan praktik daur ulang berbasis komunitas.⁴ Namun demikian, implementasi pendekatan partisipatif belum selalu dapat dijalankan secara optimal, khususnya apabila kapasitas kelembagaan desa, kesadaran kolektif, dan keberlanjutan program belum didukung secara memadai. Oleh karena itu, kajian mengenai pengelolaan sampah plastik berbasis partisipasi masyarakat di Desa Krompaan dipandang perlu untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman mengenai kondisi aktual, tantangan, serta peluang penguatan model pengelolaan sampah yang kontekstual dan berkelanjutan di tingkat desa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, pengelolaan sampah plastik di Desa Krompaan perlu dikaji secara ilmiah agar pemahaman yang komprehensif dapat diperoleh. Permasalahan utama dalam pengabdian ini difokuskan pada kondisi aktual sistem pengelolaan sampah plastik di tingkat desa, khususnya pada periode tahun 2025 hingga awal 2026. Selain itu, peran serta dan tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan sampah plastik mulai dari pemilahan, pengumpulan, hingga pemanfaatan kembali perlu dianalisis. Permasalahan lain yang berkaitan dengan berbagai kendala yang menghambat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas, baik yang bersifat struktural, kelembagaan, maupun sosial, juga perlu diidentifikasi. Identifikasi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam perumusan strategi pengelolaan sampah plastik yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan di tingkat desa.

Urgensi pengabdian ini ditunjukkan oleh kebutuhan akan strategi yang efektif dalam menurunkan volume timbulan sampah plastik secara berkelanjutan melalui penguatan peran masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama di tingkat lokal. Pendekatan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat dipandang relevan karena melalui pendekatan tersebut tanggung jawab kolektif dalam memilah, mengelola, dan memanfaatkan kembali sampah plastik dapat didorong melalui mekanisme lokal, seperti bank sampah dan penerapan konsep reduce, reuse, dan recycle (3R).

METODE PELAKSANAAN

⁴ Nurhidayat Nur and Zulkifli Mappasomba, "Strategi Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Partisipasi Masyarakat Dan Teknologi Di Kelurahan Samata Dan Romang Polong, Kabupaten Gowa," *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat* 25, no. 2 (2025): 405–19.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Krompaan, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal pada periode Januari–Februari 2026. Metode pelaksanaan dirancang dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pengelolaan sampah plastik. Pendekatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang sistematis, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁵

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kondisi awal pengelolaan sampah di Desa Krompaan melalui studi dokumentasi dan observasi lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai sistem pengelolaan sampah yang berjalan, ketersediaan sarana prasarana, serta perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat sebagai upaya membangun dukungan awal terhadap pelaksanaan program.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan difokuskan pada upaya peningkatan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik berbasis konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*). Kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan

Penyampaian materi mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan serta pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif bersama masyarakat.

b. Pendampingan Pemilahan Sampah

Masyarakat diberikan pemahaman dan praktik langsung terkait pemilahan sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga sebagai langkah awal dalam pengelolaan sampah berbasis sumber.

c. Pengenalan Konsep 3R

Masyarakat diperkenalkan pada konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle* sebagai strategi utama dalam mengurangi timbulan sampah plastik serta mendorong pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna.

d. Inisiasi Bank Sampah

Diperkenalkan model bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih aktif dalam pengelolaan sampah.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian terhadap peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap respons masyarakat selama kegiatan berlangsung serta refleksi bersama terkait perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik.

⁵ Saskarani Kartika Utami et al., “Sosialisasi Pemilahan Dan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Dalam Rangka Mendorong Partisipasi Warga Di Desa Betungan,” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 02 (2025): 750–62.

4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu: Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah plastik dan konsep 3R. Munculnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah dari sumber. Adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Terbentuknya inisiatif awal dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas, seperti rencana pembentukan bank sampah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tahap Persiapan: Identifikasi Kondisi Awal

Berdasarkan tahap persiapan yang dilakukan melalui observasi lingkungan dan studi dokumentasi, diketahui bahwa sistem pengelolaan sampah di Desa Krompaan masih didominasi oleh praktik konvensional, seperti pembakaran sampah dan pembuangan terbuka. Fasilitas pendukung, seperti tempat pembuangan sementara (TPS), masih terbatas, sehingga tidak seluruh sampah dapat terkelola dengan baik.

Selain itu, hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat belum terbiasa melakukan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Sampah plastik masih dicampur dengan sampah organik, yang menyebabkan meningkatnya volume sampah yang tidak dapat didaur ulang. Kondisi ini menegaskan bahwa pengelolaan sampah di Desa Krompaan masih bersifat reaktif dan belum berbasis pada prinsip pengurangan dari sumber. Temuan pada tahap ini menjadi dasar dalam merancang kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 1 : Kondisi Aktual Pengelolaan Sampah Plastik

Hasil Tahap Pelaksanaan: Peningkatan Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian difokuskan pada sosialisasi, edukasi, dan pendampingan masyarakat terkait pengelolaan sampah plastik berbasis konsep 3R. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan serta pentingnya pengelolaan sampah sejak

dari sumbernya. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara interaktif mampu menarik partisipasi masyarakat, yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam diskusi dan respons terhadap materi yang disampaikan. Masyarakat mulai memahami pentingnya pemilahan sampah dan menunjukkan ketertarikan terhadap praktik pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.



Gambar 2. Persiapan Program Pengolahan Sampah



Gambar 3. Sosialisasi Pengolahan Sampah bersama Ibu-Ibu melalui acara Rutinan RT

Pada kegiatan pendampingan pemilahan sampah, masyarakat mulai dikenalkan pada praktik sederhana pemisahan sampah organik dan anorganik. Meskipun belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan ini memberikan pengalaman awal yang penting dalam membentuk kebiasaan baru. Selain itu, pengenalan konsep 3R memberikan pemahaman bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berfokus pada pembuangan, tetapi juga pada pengurangan dan pemanfaatan kembali. Pengenalan bank

sampah juga mendapatkan respons positif dari masyarakat karena dinilai memiliki nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan.⁶



Gambar 4. Akumulasi sampah domestik di hulu sungai Desa Krompaan yang menyebabkan aliran air dan berpotensi pencemaran

Berdasarkan hasil telaah terhadap dokumen perencanaan dan laporan persampahan wilayah Kecamatan Gemuh periode 2025/2026, diketahui bahwa pengelolaan sampah plastik di Desa Krompaan masih didominasi oleh sistem konvensional yang berorientasi pada pembuangan, bukan pada pengurangan di sumber. Sampah rumah tangga, khususnya plastik kemasan sekali pakai, dihasilkan dari aktivitas konsumsi harian masyarakat dan belum dikelola melalui mekanisme pemilahan yang terstruktur. Dalam dokumen perencanaan ditunjukkan bahwa fasilitas pendukung, seperti tempat pembuangan sementara (TPS), masih terbatas baik dari segi jumlah maupun kapasitas, sehingga tidak seluruh sampah dapat terangkut secara rutin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah belum dirancang untuk direspons secara adaptif terhadap peningkatan volume sampah plastik yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan.

Akibat kondisi tersebut, penumpukan sebagian sampah plastik di lingkungan permukiman, saluran air, dan area publik desa masih ditemukan. Temuan pada tahap pendahuluan turut diperkuat oleh situasi ini, bahwa permasalahan sampah plastik di Desa Krompaan tidak semata-mata merupakan persoalan teknis, melainkan juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat serta sistem pengelolaan yang belum berbasis pada prinsip pengurangan dan pemanfaatan ulang. Dengan demikian, pengelolaan sampah masih cenderung bersifat reaktif dan belum preventif, sehingga potensi pencemaran lingkungan tetap berada pada tingkat yang tinggi dan berulang. Pola tersebut berpotensi menyebabkan

⁶ Marilyn Kristina et al., "Edukasi Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Dan (TPS3R) Di Jejama Secancangan Kabupaten Pringsewu," *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2025): 292–301, <https://doi.org/10.32877/nr.v4i2.2877>.

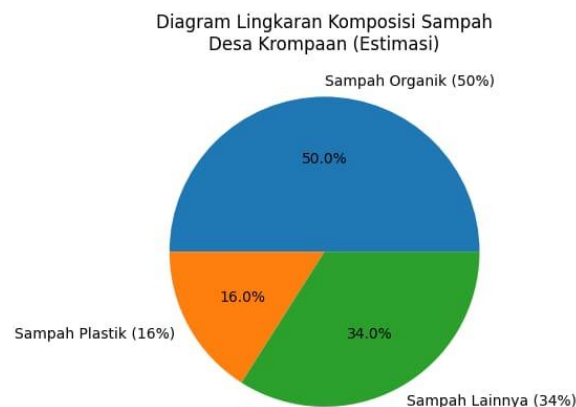
penurunan kualitas lingkungan desa serta peningkatan beban pengelolaan sampah pada masa mendatang.⁷

Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Plastik

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Krompaan dalam pengelolaan sampah plastik masih tergolong relatif terbatas. Keterlibatan masyarakat pada umumnya ditunjukkan dalam bentuk partisipasi pasif, seperti sampah dibuang ke titik pengumpulan atau pengangkutan ditunggu tanpa disertai upaya pemilahan maupun pengolahan secara mandiri. Praktik pemilahan sampah plastik di tingkat rumah tangga belum dijadikan kebiasaan kolektif, sehingga sampah anorganik masih dicampurkan dengan sampah organik sejak dari sumbernya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat masih diposisikan sebagai objek layanan, bukan sebagai subjek utama dalam pengelolaan sampah.

Namun demikian, indikasi awal mengenai kesadaran masyarakat terhadap dampak sampah plastik terhadap lingkungan desa telah ditemukan, khususnya ketika penumpukan sampah terjadi pada musim hujan dan penyumbatan saluran air dipicu oleh kondisi tersebut. Kesadaran ini dapat dipandang sebagai potensi partisipasi yang dapat dikembangkan lebih lanjut apabila sistem yang jelas disediakan dan pendampingan berkelanjutan diberikan. Melalui temuan ini, ditunjukkan bahwa perubahan perilaku pada dasarnya memungkinkan untuk diwujudkan, sepanjang dorongan struktural dan sosial yang konsisten diberikan oleh pemerintah desa maupun aktor lokal lainnya. Dengan demikian, pentingnya pendekatan partisipatif yang adaptif terhadap kondisi sosial desa semakin ditegaskan.

Kesesuaian Temuan dengan Konsep Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi



Gambar 5. Diagram komposisi sampah Desa Krompaan berdasarkan hasil observasi

Jika dikaitkan dengan konsep pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat, kondisi di Desa Krompaan menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal dan praktik aktual. Dalam perspektif teoretis, masyarakat ditempatkan sebagai aktor utama

⁷ Ryandy Fermat Silolongan and Tri Apriyono, "Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Mimika," *Jurnal Kritis* 3, no. 2 (2019): 17–39.

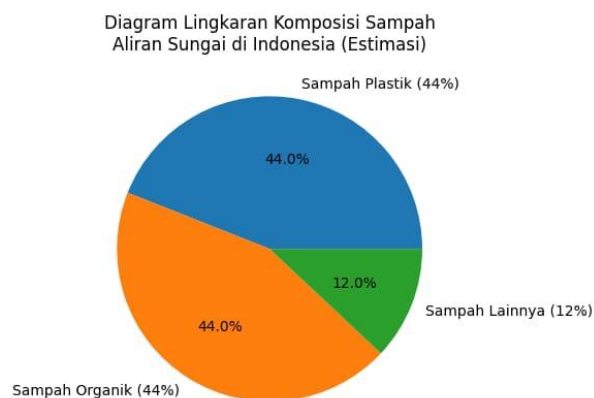
dalam proses pemilahan, pengumpulan, dan pemanfaatan sampah plastik dalam pengelolaan berbasis komunitas. Namun demikian, berdasarkan temuan hasil pengabdian ini, peran masyarakat di Desa Krompaan masih dibatasi pada tahap akhir pengelolaan, yaitu pembuangan, tanpa adanya keterlibatan yang signifikan pada tahap pengurangan dan pemanfaatan kembali. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa internalisasi konsep partisipasi dalam praktik kehidupan sehari-hari masyarakat belum dilakukan secara optimal.

Pandangan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis partisipasi sangat ditentukan oleh keberadaan sistem yang terorganisir semakin diperkuat oleh kesenjangan tersebut. Tanpa keberadaan struktur kelembagaan yang jelas, seperti kelompok pengelola sampah atau bank sampah berbasis desa, partisipasi masyarakat cenderung dilaksanakan secara sporadis dan tidak berkelanjutan. Kondisi ini sejalan dengan kajian teoretis yang menekankan bahwa dukungan kelembagaan diperlukan sebagai penghubung antara inisiatif masyarakat dan kebijakan desa. Oleh karena itu, penguatan konsep partisipasi perlu diwujudkan pada tataran implementasi, bukan hanya dimaknai sebagai wacana normatif semata.

Kondisi Aktual Pengelolaan Sampah

Sistem konvensional pengelolaan sampah di Desa Krompaan pada periode 2025–awal 2026 masih didominasi oleh pola konvensional yang berorientasi pada pembuangan (bersifat reaktif), bukan pada pengurangan dari sumbernya (bersifat preventif). Keterbatasan fasilitas, keterbatasan jumlah dan kapasitas Tempat Pembuangan Sementara (TPS), serta armada pengangkut yang belum memadai, masih ditemui dalam mendukung pengelolaan sampah. Dampak Lingkungan sebagai akibat dari sistem yang belum optimal, penumpukan sampah plastik masih sering ditemukan di saluran air, kawasan permukiman, dan ruang publik, sehingga berpotensi menyebabkan banjir pada musim hujan.

Tingkat Partisipasi Masyarakat



Gambar 6. Diagram komposisi sampah di aliran sungai Desa Krompaan yang menunjukkan dominasi sampah plastik

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih tergolong pasif, karena keterlibatan warga pada umumnya masih dibatasi pada aktivitas pembuangan sampah ke titik pengumpulan atau pada tindakan menunggu proses pengangkutan dilakukan. Selain

itu, kebiasaan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga belum terbentuk secara optimal, sehingga sampah plastik (anorganik) masih dicampurkan dengan sampah organik. Dalam konteks ini, masyarakat masih diposisikan sebagai “objek layanan” (penerima jasa) dan belum dijadikan sebagai “subjek utama” (pelaku) dalam keseluruhan rangkaian pengelolaan sampah.

Faktor Penghambat dan Peluang

Rendahnya literasi lingkungan masyarakat masih ditemukan, serta belum tersedianya program maupun regulasi teknis desa yang secara khusus mengatur pengelolaan sampah plastik berbasis komunitas, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor penghambat dalam upaya penanganan permasalahan sampah.⁸ Di sisi lain, keberadaan ikatan sosial yang kuat antarwarga serta peran tokoh masyarakat yang signifikan di Desa Krompaan dapat diposisikan sebagai modal sosial yang strategis dalam mendorong terwujudnya perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

Solusi dan Rekomendasi Program



Gambar 4 : Kondisi sarana tempat pembuangan sampah di Desa Krompaan berdasarkan hasil observasi lapangan

Beberapa solusi konkret untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di Desa Krompaan ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini. Penerapan bank sampah dinilai memiliki potensi yang kuat untuk meningkatkan keterlibatan warga dalam kegiatan pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga secara lebih sistematis. Selain itu, konsep 3R dipandang sebagai pendekatan yang dapat mendorong terwujudnya aksi nyata masyarakat melalui tahapan *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan kelembagaan juga ditegaskan

⁸ Retno Widyastutie, Asal Wahyuni Erlin Mulyadi, and Herwan Parwiyanto, “Desentralisasi Pengelolaan Sampah Di Tingkat Desa : Studi Literatur Pada Desa Ngadisalam, Desa Pangsan, Dan Desa Panebel,” *Journal of Public Administration and Governance Insights* 1, no. 1 (2025): 50–56.

sebagai aspek yang krusial, di mana dukungan pemerintah desa sebagai fasilitator dan regulator diperlukan guna mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang terorganisasi serta berkelanjutan.⁹

Faktor Penghambat dan Peluang Penguatan Pengelolaan Sampah Plastik

Hasil analisis menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan sampah plastik berbasis partisipasi masyarakat di Desa Krompaan masih dihambat oleh beberapa faktor utama. Faktor-faktor tersebut terdiri atas keterbatasan fasilitas pendukung, rendahnya literasi lingkungan masyarakat, serta belum tersusunnya program desa yang secara khusus mengatur pengelolaan sampah plastik berbasis komunitas. Akibat dari keterbatasan tersebut, upaya pengelolaan sampah masih dilaksanakan secara individual dan belum diintegrasikan ke dalam sistem desa yang berkelanjutan. Selain itu, konsistensi pelaksanaan pengelolaan sampah di tingkat lokal turut dilemahkan oleh ketiadaan regulasi teknis desa. Di sisi lain, peluang strategis dalam pengembangan pengelolaan sampah berbasis partisipasi dapat ditemukan pada karakteristik sosial masyarakat Desa Krompaan yang memiliki ikatan sosial relatif kuat. Kedekatan antarwarga serta peran tokoh masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai modal sosial untuk didorongnya perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah plastik. Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis komunitas bukan merupakan hal yang sulit untuk diterapkan, melainkan memerlukan pengelolaan sosial yang tepat. Apabila dukungan kebijakan desa dan pendampingan yang konsisten diberikan, potensi tersebut dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Implikasi Temuan terhadap Pengelolaan Sampah Plastik di Tingkat Desa

Temuan pengabdian kepada masyarakat ini menegaskan bahwa pergeseran paradigma dari sistem pembuangan menuju sistem pengelolaan berbasis partisipasi masyarakat diperlukan dalam pengelolaan sampah plastik di Desa Krompaan. Pendekatan tersebut tidak hanya diarahkan pada upaya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga ditujukan untuk membangun kesadaran kolektif serta tanggung jawab bersama dalam pengelolaan sampah plastik. Melalui penguatan peran masyarakat sebagai aktor utama, pengelolaan sampah plastik di tingkat desa dipandang berpotensi menjadi lebih adaptif terhadap keterbatasan sumber daya serta konteks lokal yang dimiliki.

Keterkaitan antara hasil pengabdian dan kajian teori yang telah dibahas sebelumnya juga diperkuat dalam pembahasan ini, yakni bahwa partisipasi masyarakat diposisikan sebagai kunci dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan di wilayah perdesaan. Implikasi praktis dari temuan tersebut menunjukkan bahwa sinergi antara masyarakat dan pemerintah desa perlu diwujudkan sebagai fondasi pengelolaan sampah plastik dalam jangka panjang. Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini dapat dijadikan landasan yang kuat dalam penyusunan kesimpulan serta perumusan rekomendasi yang relevan dan aplikatif.

⁹ Sitti Dewi Rahmatia, Kurniadi K. Hasan, and Agus Pariono, "Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Haya-Haya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo," *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)* 2, no. 4 (2025): 1035–55.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Krompaan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah plastik masih didominasi oleh praktik konvensional dan belum berbasis pada pengurangan dari sumber. Melalui pendekatan partisipatif yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi, edukasi lingkungan, pendampingan pemilahan sampah, serta pengenalan konsep 3R dan bank sampah, terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah plastik secara berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat mulai terbentuk melalui keterlibatan dalam kegiatan dan praktik awal pemilahan sampah, meskipun belum sepenuhnya konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku memerlukan proses bertahap serta dukungan yang berkelanjutan. Kegiatan ini juga mengidentifikasi adanya potensi pengembangan pengelolaan sampah berbasis komunitas yang didukung oleh modal sosial masyarakat dan peran pemerintah desa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi awal dalam mendorong terbentuknya sistem pengelolaan sampah plastik yang lebih partisipatif. Untuk keberlanjutan program, diperlukan penguatan kelembagaan desa, pendampingan berkelanjutan, serta integrasi program pengelolaan sampah ke dalam kebijakan desa agar perubahan yang dihasilkan dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Kristina, Marilyn, Budi Usanto, Kasmi, Febby Angelia, and Habibah. "Edukasi Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Dan (TPS3R) Di Jejama Secancangan Kabupaten Pringsewu." *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2025): 292–301. <https://doi.org/10.32877/nr.v4i2.2877>.
- Nizar, Muhammad, Arvila Putra, Nadia Ardyta Zahrani, Tsabita Az Zahra, Berliana Clara Bella, Arsyah Ghaniyyah Hariyadi, Dhea Salsa Fadhila, et al. "Sampah Plastik Sebagai Ancaman Terhadap Lingkungan." *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia* 2, no. 1 (2025): 154–65.
- Nur, Nurhidayat, and Zulkifli Mappasomba. "Strategi Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Partisipasi Masyarakat Dan Teknologi Di Kelurahan Samata Dan Romang Polong, Kabupaten Gowa." *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivas Akademika Dan Masyarakat* 25, no. 2 (2025): 405–19.
- Putri, Aisyah Mutiara, Arsyad Sudrajat, Fieny Asyia Hadzami, Gibran Rakasiwi Razak, and Nayra Muna. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Jumlah Penduduk Terhadap Timbulan Sampah Plastik Di Indonesia Aisyah." *Trivikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 10, no. 4 (2025): 41–50.
- Qoiri, Mutmainah Nur. "The Urgency of Policy-Making Through Village Regulations about Waste Management in Purwosuman Village." *Sultan Jurisprudence* 5, no. 1 (2025): 35–54.
- Rahmatia, Sitti Dewi, Kurniadi K. Hasan, and Agus Pariono. "Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Haya-Haya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo." *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)* 2, no. 4 (2025): 1035–55.
- Silolongan, Ryandy Fermat, and Tri Apriyono. "Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Mimika." *Jurnal Kritis* 3, no. 2 (2019): 17–39.

- Utami, Saskarani Kartika, Rivaldi Ramadhan, Dea Rizki Ananda, Aryo Tri, Program Studi, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, et al. "Sosialisasi Pemilahan Dan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Dalam Rangka Mendorong Partisipasi Warga Di Desa Betungan." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 02 (2025): 750–62.
- Widyastutie, Retno, Asal Wahyuni Erlin Mulyadi, and Herwan Parwiyanto. "Desentralisasi Pengelolaan Sampah Di Tingkat Desa : Studi Literatur Pada Desa Ngadisalam, Desa Pangsan, Dan Desa Panebel." *Journal of Public Administration and Governance Insights* 1, no. 1 (2025): 50–56.